

## Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Keempat Oktober 2014

### Kopi Robusta (Periode 20 Oktober – 24 Oktober 2014)

Merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta bergerak tertekan selama pekan keempat Oktober 2014. Salah satu pemicunya, data produksi kopi Brasil, sebagai produsen utama dunia, seperti yang dilaporkan *Blomberg*, mengalami ketidakpastian. Konsekuensinya, harga bergerak dalam arah tidak pasti. Pada pekan sebelumnya, harga bergerak naik hingga awal pekan keempat Oktober 2014, kemudian kembali tertekan tipis. Pada awal pekan, Senin (20/10) di bursa Liffe London, harga dibuka melemah signifikan.

Pada Senin pagi, harga komoditas untuk kontrak November 2014 di London berada pada level US\$ 2.110 per ton atau sudah melemah 0,33% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Jumat (17/10) yang terkoreksi tajam 1,72% ke level US\$ 2.117/ton. Hingga pada Senin sore, harga komoditas itu anjlok 3,07% ke US\$ 2.052/ton.

Demikian juga pada hari kedua, Selasa (21/10), pada perdagangan pagi yang dipantau NYSE Liffe di London, harga kembali bergerak melemah. Harga komoditas untuk kontrak November 2014 itu pada pembukaan di bursa Liffe London berada pada level US\$ 2.045 per ton atau sudah melemah 0,2% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Senin (20/10) yang terkoreksi tajam 3,21% ke level US\$ 2.049/ton.

Pelemahan itu terjadi pula pada perdagangan di dalam negeri. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi robusta untuk kontrak November 2014 bergerak melemah pada posisi Rp 24.510 per kg dari sebelumnya Rp 25.970 per kg. Sementara di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan perdagangan kopi robusta terpantau berada pada level Rp 21.837 per kg.

Akan tetapi, pada transaksi Rabu (22/10) pagi, harga kopi robusta stabil di bursa utama kopi dunia, Liffe London. Harga tercatat pada level US\$ 2.046 per ton. Penguatan itu dipicu aksi beli yang dilatari tekanan harga beberapa hari sebelumnya, sehingga membuat pelaku pasar atau investor membeli kopi di pasar fisik untuk ditransaksikan di bursa berjangka. Selain itu, penguatan harga juga dipicu tekanan cuaca di beberapa sentra produsen kopi di Brasil. Sehingga di luar ekspektasi sebelumnya yang membuat tanaman kopi arabika mulai membaik pasca turunnya hujan.

Sementara itu, pada Kamis (23/10), menjelang akhir pekan, tampak aksi jual kembali mewarnai transaksi di bursa berjangka sehingga memicu harga kopi robusta kembali tergerus. Selain aksi jual untuk *profit taking*, pengaruh faktor fundamental juga turut mengangkat harga kopi robusta. Cuaca atau hujan yang mulai mengguyur sejumlah daerah di Brasil, yang sebelumnya cuaca kering melanda tanaman kopi yang membuat tanaman kopi rusak, berdampak harga berada pada level US\$ 2.025 per kg.

Sementara di pasar spot Lampung, robusta ditransaksikan pada level Rp 24.230 per kg dari Rabu sebelumnya pada level Rp 24.510 per kg. Demikian pula di BBJ, harga kopi robusta terpantau untuk kontrak November 2014 berada pada level Rp 24.230 per kg dari sebelumnya Rp 24.510 per kg



Hingga pada penutupan perdagangan Jumat (24/10), harga kopi robusta masih melanjutkan pelemahan. Harga berada pada level US\$ 2.008 per ton di bursa Liffe London untuk kontrak penyerahan November 2014. Demikian juga di BBJ masih tergerus hingga Rp 24.190 per kg dan di pasar spot Lampung menjadi level Rp 24.190 per kg.